



Peran Asuransi Syariah terhadap Penguatan Pertumbuhan Ekonomi

Neng Maisaroh^{1*}, Syamsul Hilal¹, Asriani¹

¹ UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

 nengmaisaroh14@gmail.com

Abstract

The aim of article analyzing the role of sharia insurance in strengthening economic growth. Analyzing the role of sharia insurance in strengthening economic growth is the goal of this study. This study uses a qualitative type of research. The approach used by the researcher is a literature study approach model. Data collection uses literature studies such as books, scientific journals, and written reports related to sharia insurance and economic growth. The results of this study show that Sharia Insurance plays an important role in strengthening economic growth. Sharia insurance plays an important role in increasing investment, improving the community's economy, as a source of financing for development, and can divert financial risks caused by unexpected events or disasters.

Keywords: Sharia Insurance, Economic Growth, Sharia Economics

ARTICLE INFO

Article history:

Received
April 04, 2024

Revised
April 29, 2024

Accepted
May 12, 2024

Published by
ISSN

CV. Creative Tugu Pena
2774-7077

Website

<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>

This is an open access article under the CC BY SA license

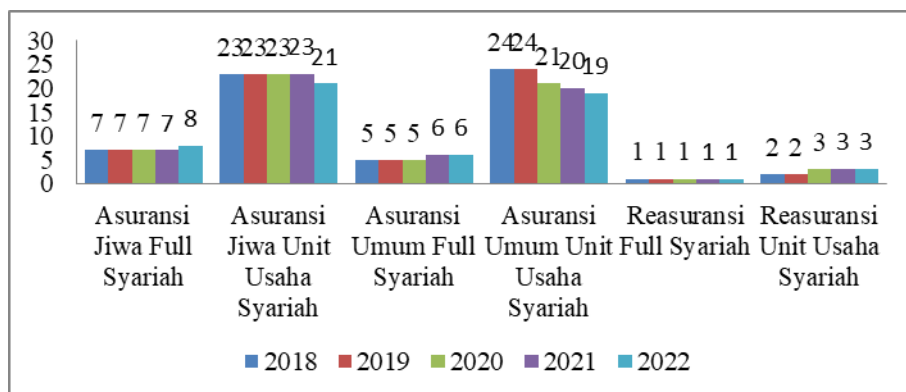
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam. Hal tersebut selalu menjadi sorotan para pengamat, khususnya dibidang syariah perihal peluang yang diperoleh Indonesia sangatlah besar sebagai pangsa pasar sektor syariah. Besarnya pangsa pasar di Indonesia saat ini memberikan ruang lingkup yang luar biasa bagi suatu industri untuk berkembang termasuk industri asuransi syariah. Industri asuransi syariah merupakan salah satu syarat yang diperlukan bagi perekonomian suatu negara untuk semakin maju dan berkembang. Asuransi syariah tidak hanya berperan dalam menanggulangi risiko namun juga dapat menjadi sarana investasi maupun perusahaan sehingga dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi secara keberlanjutan (Sam et al., 2022).

Sejak berdirinya industri asuransi syariah pertama di Indonesia, yakni Asuransi Takaful Keluarga dan Asuransi Takaful Umum di tahun 1994, saat ini perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia pada tahun 2022 telah bertambah menjadi 58 perusahaan. Pertambahan tersebut merupakan pencapaian yang baik bagi perkembangan asuransi syariah di Indonesia.

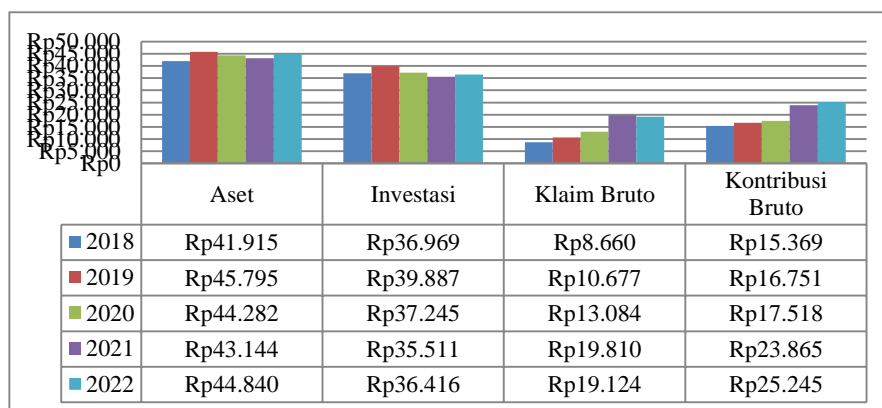


Sumber: Laporan Statistik IKNB OJK (data diolah)

Gambar 1. Perkembangan Jumlah Industri Asuransi Syariah di Indonesia

Gambar 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2019 jumlah pelaku asuransi syariah dan reasuransi syariah sebanyak 62 perusahaan. Kemudian pada tahun 2020-2022 jumlah pelaku asuransi syariah dan reasuransi syariah mengalami penurunan. Penurunan paling rendah terjadi pada tahun 2022, jumlah pelaku asuransi dan reasuransi syariah sebanyak 58 perusahaan yang terdiri dari 15 perusahaan asuransi dan reasuransi *full* syariah, serta terdapat 43 unit usaha syariah. Jumlah pelaku mengalami penurunan dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya dari 60 perusahaan menjadi 58 perusahaan. Hal ini dikarenakan terdapat pengurangan 2 unit perusahaan asuransi jiwa *full* syariah dan 1 unit usaha perusahaan asuransi umum.

Dalam industri syariah, baik asuransi jiwa, asuransi umum dan reasuransi syariah diketahui bahwa adanya peran seorang agen yang memiliki pengaruh langsung terhadap asuransi syariah. Sistem pemasaran yang terdapat dalam perusahaan asuransi dilakukan oleh seorang agen yang berperan utama dalam meningkatkan pemasaran asuransi. Keberadaannya diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap asuransi syariah. Sehingga sedikit demi sedikit masyarakat akan mengetahui asuransi syariah dan akan menambah eksistensi asuransi syariah di Indonesia (Jannah & Nugroho, 2019). Berdasarkan ikhtisar data keuangan asuransi syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2018-2022 asuransi syariah mengalami pertumbuhan yang sedikit menurun. Jika dilihat dari sisi perkembangan total aset, investasi, klaim bruto dan kontribusi bruto. Namun demikian asuransi syariah tetap memiliki potensi untuk terus tumbuh secara positif.



Sumber: Laporan Statistik IKNB OJK (data diolah)

Gambar 2. Data Perkembangan Keuangan Asuransi Syariah Tahun 2018-2022 (dalam miliar rupiah)

Berdasarkan laporan statistik Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah terlampirkan bahwa pada tahun 2018-2019 aset asuransi syariah mengalami pertumbuhan sebesar 9,26%. Namun pada tahun 2020, aset asuransi syariah mengalami penurunan sebesar 3,30% dibandingkan tahun sebelumnya dari Rp45.795 miliar menjadi Rp44.282 miliar. Pada tahun 2021, aset asuransi syariah kembali mengalami penurunan sebesar 2,57%. Penurunan aset industri asuransi syariah pada tahun 2020-2021 sangat dipengaruhi oleh penurunan investasi dan hasil pengembangan investasi perusahaan. Namun pada tahun 2022, aset asuransi syariah mengalami peningkatan sebesar 3,93% dibandingkan tahun sebelumnya dari Rp43.144 miliar menjadi Rp44.840 miliar. Peningkatan aset industri asuransi syariah dipengaruhi oleh peningkatan investasi dan hasil pengembangan investasi perusahaan.

Kemudian investasi perusahaan asuransi dan reasuransi pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 7,89%. Namun pada tahun 2020, investasi perusahaan asuransi dan reasuransi mengalami penurunan sebesar 6,62% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dari Rp39.887 miliar menjadi Rp37.245 miliar. Penurunan nilai investasi disebabkan oleh menurunnya nilai investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah sebesar 8,82%, sedangkan nilai investasi Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah mengalami peningkatan sebesar 3,39%. Pada tahun 2021, investasi perusahaan asuransi dan reasuransi kembali mengalami penurunan sebesar 4,65% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2022, investasi perusahaan asuransi dan reasuransi syariah mengalami peningkatan sebesar 2,55% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dari Rp35.511 miliar menjadi Rp36.416 miliar.

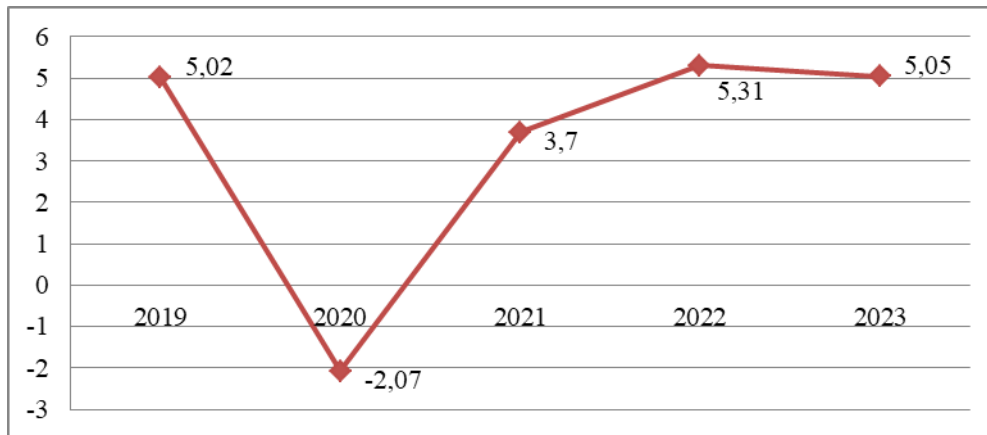
Peningkatan nilai investasi disebabkan oleh peningkatan investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah sebesar 2,71%, sedangkan nilai investasi Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah mengalami peningkatan sebesar 1,90%. Sementara itu, kontribusi bruto asuransi syariah pada tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari Rp15.369 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp25.245 miliar pada tahun 2022. Peningkatan kontribusi bruto setiap tahun menunjukkan keberhasilan industri asuransi syariah dalam meningkatkan pendapatan. Selain itu peningkatan klaim bruto dalam kondisi normal karena peningkatan jumlah klaim bruto masih mampu ditutup oleh peningkatan pada kontribusi bruto (Wahyudi et al., 2020).

Berkembangnya lembaga asuransi syariah di Indonesia membuktikan bahwa kuatnya keinginan masyarakat Indonesia dengan produk asuransi. Asuransi syariah lahir sebagai alternatif untuk masyarakat muslim guna memprediksi adanya kemungkinan risiko ataupun bencana yang akan datang di masa depan. Berdasarkan praktik muamalah kontemporer, asuransi syariah mengelola risiko yang dikhawatirkan akan terjadi di masa depan, yang melibatkan individu juga perorangan, guna menghindari kerugian finansial (Rindiani et al., 2023).

Masa depan asuransi syariah di Indonesia masih sangat terbuka luas, mengingat beberapa alasan. Pertama, Indonesia adalah negara yang menempati jumlah penduduk yang beragama Islam terbesar ke-2 di dunia. Kedua, Pertumbuhan ekonomi yang kuat dikombinasikan dengan naiknya tingkat tabungan dan berkembangnya perekonomian kelas menengah merupakan pertanda yang baik untuk tumbuh dan berkembangnya industri asuransi terutama yang berbasis syariah (Effendi, 2016).

Asuransi syariah didirikan sebagai perwujudan nyata pembangunan ekonomi. Asuransi syariah bertujuan untuk membawa kesejahteraan dan kemakmuran bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia (Rahmawati et al., 2023). Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai *Modern Economic Growth*. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan *output* perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada

peningkatan *output* perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat (Syahputra, 2017). Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB).



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)
 Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019-2023

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05%, lebih rendah dibanding capaian tahun 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,31%. Hal tersebut dipicu oleh *base effect* dan *siklus commodity boom* atau ledakan komoditas. Pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia terjadi pada tahun 2022 sebesar 5,31% dan yang paling rendah pada tahun 2020 sebesar -2,07%. Pertumbuhan ekonomi tahun 2020 dapat menjadi negatif terjadi apabila nilai PDB tahun 2020 lebih rendah daripada nilai PDB tahun 2019. Rendahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 disebabkan kondisi perekonomian global yang mengalami penurunan signifikan akibat dampak pandemi covid-19. Hal ini mulanya terjadi karena kebijakan pemerintah yakni Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai wilayah kota di Indonesia yang berlangsung pada bulan April tahun 2020. Menurut data Bank Indonesia pada tahun 2020, sektor ekonomi nasional yang paling terkena dampak adalah sektor pariwisata dan turunannya, sektor transportasi, automotif, serta manufaktur juga merasakan dampak langsung dari kebijakan pemerintah ini yang ujung-ujungnya mengakibatkan kelumpuhan sektor perekonomian di Indonesia yang menyebabkan banyaknya pengangguran di Indonesia (Ahmad, 2022).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa keberadaan asuransi memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa perusahaan asuransi memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara. Peter Haiss dan Kjell Sumegi tentang dalam penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa asuransi jiwa berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 15 negara Uni Eropa, Swiss, Norwegia dan Islandia, sementara asuransi non-jiwa memiliki dampak yang lebih besar di Eropa Tengah dan Timur (Haiss & Sümegi, 2008). Dampak positif dan signifikan asuransi yang diproksi dengan total premi asuransi, asuransi jiwa dan asuransi non-jiwa terhadap pertumbuhan ekonomi juga ditunjukkan dalam studi penelitian yang dilakukan oleh Marco Arena pada 56 negara (negara maju dan negara berkembang) dalam periode 1976-2004 (Arena, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afdi Nizar tentang “Hubungan Asuransi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, diperoleh hasil bahwa variasi variabel-variabel

asuransi memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, pertumbuhan variabel-variabel asuransi mendorong naiknya pertumbuhan ekonomi. Respon positif pertumbuhan ekonomi akibat pertumbuhan premi asuransi jiwa misalnya, berlangsung selama 7 periode (7 tahun). Sementara itu, pertumbuhan premi asuransi non-jiwa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi selama 4 tahun. Demikian pula pertumbuhan jumlah polis direspon positif oleh pertumbuhan ekonomi selama 11 tahun, namun pengaruh ini berlangsung dengan jeda waktu (*time-lag*) 4 tahun sejak tahun pertama (Nizar, 2016).

Uraian yang telah diungkapkan, mengingatkan bahwa dengan adanya asuransi syariah tingkat investasi dan perekonomian nasional mengalami peningkatan sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana asuransi syariah berperan dalam mendukung dan memperkuat pada pertumbuhan ekonomi. Sehingga judul dalam penelitian ini yaitu “Peran Asuransi Syariah Terhadap Penguatan Pertumbuhan Ekonomi.”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang tujuannya untuk melihat fakta dan kenyataan secara keseluruhan. Selain itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan setting dalam kehidupan yang riil untuk menginvestigasi dan memahami mengapa suatu fenomena bisa terjadi (Fadli, 2021). Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu model pendekatan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Adlini et al., 2022). Pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, serta laporan tertulis yang berhubungan dengan asuransi syariah dan pertumbuhan ekonomi. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuransi Syariah

Kata “asuransi” banyak berasal dari bahasa-bahasa asing diantaranya adalah: Bahasa Belanda “*assurantie*”, yang berarti pertanggung, Bahasa Italia “*insurenzi*”, yang berarti jaminan, Bahasa Inggris “*assurance*”, yang berarti jaminan (Mukhsinun & Fursotun, 2019), Bahasa Arab “*At-ta’min*”, yang berasal dari kata amanah berarti memberikan perlindungan, ketenangan, rasa aman, serta bebas dari rasa takut (Fikra et al., 2022).

Menurut pasal 1 (2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, pengertian asuransi syariah adalah “kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan cara sebagai berikut: a) memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti. b) memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana (Indonesia, 2014).”

Dewan syariah nasional majelis ulama indonesia (DSN-MUI) menjelaskan dalam fatwanya bahwa asuransi syariah (*ta’min, takaful, tadhmun*) adalah upaya saling melindungi dan menolong orang banyak melalui penanaman modal dalam bentuk

tabarru', yang memberikan cara pengembalian untuk menghadapi risiko bahaya tertentu melalui kontrak (perjanjian) yang sesuai dengan syariah (Nasional-MUI, 2001).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa asuransi syariah merupakan asuransi tolong menolong diantara para peserta melalui pembentukan kumpulan dana atau dana *tabarru'* dan dikelola sesuai dengan prinsip syariah untuk menghadapi risiko tertentu. Karena itu dalam asuransi syariah kita dapat melakukan kebaikan yang bermanfaat secara maksimal untuk orang lain.

Pertumbuhan Ekonomi

Tahap peningkatan pendapatan nasional riil merupakan gambaran dari proses pertumbuhan ekonomi (Kurniawan, 2014). Hal ini menggambarkan peningkatan taraf kehidupan kesejahteraan masyarakat yang dapat terukur dengan *output ril*. Adanya peningkatan ataupun perkembangan yang terjadi dalam suatu negara terlihat dari ekonomi fiskal, peningkatan fasilitas publik guna menunjang kebutuhan masyarakat, peningkatan industri dalam hal ini yaitu jumlah produksinya, peningkatan dan pemerataan kegiatan-kegiatan perekonomian, infrastruktur, dan lain-lainnya merupakan gambaran pertumbuhan ekonomi negara khususnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Firmansyah, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah keadaan dimana nilai Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan dan perkembangan yang terjadi selama periode tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan peningkatan fasilitas kepada masyarakat serta perkembangan produksi barang dan jasa (Erdkhadifa, 2022).

Menurut Untoro, pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Untoro, 2010). Sedangkan menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya (Sukirno, 2016).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Nugroho, 2017).

Mengukur pertumbuhan ekonomi pada tingkat nasional digunakan Produk Domestik Bruto (PDB, bahasa inggris: *Gross Domestic Product/GDP*) sedangkan untuk tingkat provinsi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Rudrigger, PDB artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun (Rudrigger, 2006). PDB juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat. Jadi, PDB adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas *output* barang dan jasa dalam periode tertentu. PDB ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi PDB sebuah negara dapat dikatakan semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut. Karena begitu pentingnya peran PDB di dalam suatu perekonomian, maka perlu kiranya untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi PDB (Arsyad, 2004).

Peran Asuransi Syariah Terhadap Penguatan Pertumbuhan Ekonomi

Peran asuransi syariah pada saat ini sangat diperlukan seseorang untuk dapat mempersiapkan berbagai hal untuk tunjangan di masa depan, peran asuransi juga merupakan wujud ibadah seorang muslim kepada Allah SWT. Dengan menggunakan konsep *tabarru'*, asuransi syariah selain bermanfaat bagi diri sendiri tetapi juga mempunyai manfaat bagi orang lain yang membutuhkan. Adapun di dalam asuransi syariah istilah berbagi risiko secara tidak langsung dapat meningkatkan investasi dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehingga akhirnya akan memberikan dampak yang positif bagi perekonomian di Indonesia. Oleh sebab itu sudah selayaknya asuransi syariah terus dikembangkan karena memiliki banyak dukungan dari banyak masyarakat dan juga dari pemerintah. Selain itu, asuransi syariah mempunyai peran penting dalam pembangunan perekonomian pada upaya untuk memajukan kesejahteraan umum dengan cara menghimpun dana masyarakat (Jalil et al., 2021).

Asuransi syariah menjadi salah satu pilihan masyarakat muslim, karena asuransi merupakan salah satu cara investasi untuk menghadapi resiko di masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan asuransi syariah tidak bisa luput dari peran serta masyarakat akan pentingnya berasuransi (Handayani & Fathoni, 2019). Produk yang ditawarkan oleh asuransi syariah kepada masyarakat, bukan hanya untuk masyarakat muslim tetapi kepada penduduk yang non muslim juga. Produk asuransi syariah tercipta karena banyaknya permintaan penduduk muslim yang ingin bertransaksi pada lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah, maka dengan kondisi seperti ini secara tidak langsung pertumbuhan asuransi syariah dapat meningkatkan iklim investasi yang sehat dan mendukung perekonomian nasional. Dengan dikembangkannya produk-produk asuransi syariah dapat memenuhi permintaan masyarakat muslim untuk berbisnis dengan lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah.

Asuransi syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang memiliki peran penting karena dari produk asuransi syariah diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia dan juga dapat meningkatkan pembiayaan pembangunan negara (Jalil et al., 2021). Program pembangunan infrastruktur pemerintah dibiayai dari premi nasabah asuransi. Sumber pembiayaan pembangunan relatif kecil karena investasi di sektor asuransi syariah bersifat jangka panjang. Sebagai salah satu lembaga keuangan syariah, asuransi syariah memegang peranan penting, sebab produk asuransi syariah ini mampu meningkatkan mobilisasi dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan (Rahmawati et al., 2023).

Asuransi syariah juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita, hal itu menunjukkan dengan adanya asuransi syariah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rahmawati et al., 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mainata dan Pratiwi dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Asuransi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia yang menggunakan metode kuantitatif, dengan hasil penelitian bahwa pertumbuhan asuransi syariah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) (Mainata & Pratiwi, 2019).

Kemudian peran asuransi syariah terhadap masyarakat yang bergabung pada lembaga asuransi syariah yaitu dapat mengalihkan risiko finansial yang disebabkan oleh kejadian atau musibah yang tak terduga sebagai proteksi untuk diri sendiri maupun keluarga, agar terbiasa menyisihkan dana dan mengelola uang untuk kebutuhan di masa mendatang. Pada masyarakat asuransi syariah adalah subsidi silang antar satu individu dengan individu yang lainnya, karena uang yang dibayarkan di asuransi syariah sebagian disetorkan untuk biaya *tabarru'*. Adapun asuransi syariah terhadap dunia usaha antara lain yaitu dapat meningkatkan loyalitas dan juga produktivitas karyawan pada suatu perusahaan, yang kemudian pekerja tersebut dapat kembali produktif karena memperoleh perawatan kesehatan yang maksimal (Jalil et al., 2021).

KESIMPULAN

Asuransi Syariah dapat meningkatkan investasi dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehingga akhirnya akan memberikan dampak yang positif bagi perekonomian di Indonesia. Asuransi syariah memegang peranan penting, sebab produk asuransi syariah ini mampu meningkatkan mobilisasi dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan. Selain itu juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita, hal itu menunjukkan dengan adanya asuransi syariah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian peran asuransi syariah terhadap masyarakat yang bergabung pada lembaga asuransi syariah yaitu dapat mengalihkan risiko finansial yang disebabkan oleh kejadian atau musibah yang tak terduga sebagai proteksi untuk diri sendiri maupun keluarga, agar terbiasa menyisihkan dana dan mengelola uang untuk kebutuhan di masa mendatang.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Ahmad, T. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Muttaqien*, 3(1), 67–77.
- Arena, M. (2008). Does insurance market activity promote economic growth? A cross-country study for industrialized and developing countries. *Journal of Risk and Insurance*, 75(4), 921–946.
- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan*.
- Effendi, A. (2016). Asuransi Syariah Di Indonesia (Studi Tentang Peluang ke Depan Industri Asuransi Syariah). *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(2), 71–92.
- Erdkhadifa, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(2), 122–140.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fikra, A. A., Rahmani, N. A. B., & Wahyuni, A. (2022). Analisis SWOT Inovasi Produk Asuransi Syariah Tafakul Keluarga Kota Medan (Studi Kasus Perusahaan Asuransi Takaful Keluarga Kota Medan). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 489–550.
- Firmansyah, M. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dalam Penentuan Basis Ekonomi, Isu Ketimpangan Dan Lingkungan Di Jawa Barat Periode 2010-2019. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 8–27.
- Haiss, P., & Sümegi, K. (2008). The Relationship Between Insurance And Economic Growth In Europe: A Theoretical And Empirical Analysis. *Empirica*, 35(4), 405–431.
- Handayani, T., & Fathoni, M. A. (2019). Pengaruh Persepsi dan Preferensi Pengusaha UMKM terhadap Asuransi Syari'ah. *In Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 2(3), 127–132.
- Indonesia, P. R. (2014). *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian*.
- Jalil, H. A., Febriyanti, R., & Luthfi, H. A. (2021). Analisis Peran Asuransi Syariah Pada Perekonomian Indonesia. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(II), 11–22.
- Jannah, D. M., & Nugroho, L. (2019). Strategi Meningkatkan Eksistensi Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 8(1), 169–176.
- Kurniawan, R. (2014). Aplikasi Location Quotient (LQ) Sebagai Metode Penentuan Komoditas Palawija Unggulan Di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 114–119.
- Mainata, D., & Pratiwi, A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Asuransi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *International Journal Ihya' Ulum Al-Din*, 21(1), 51–

- Mukhsinun, & Fursotun, U. (2019). Dasar Hukum Dan Prinsip Asuransi Syariah Di Indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 2(01), 53–73.
- Nasional-MUI, D. S. (2001). *Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah*.
- Nizar, M. A. (2016). Hubungan Asuransi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *MPRA: Munich Personal RePEc Archive Paper*, 1–34.
- Nugroho, R. E. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Banten. *JIEMS: Journal of Industrial Engineering and Management Systems*, 10(1), 46–56.
- Rahmawati, F. N., Asmarani, H., Asriningtyas, I., & Sujianto, A. E. (2023). Penguatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1(2), 240–247.
- Rindiani, Sri Sudiarti, & Rahmi Syahriza. (2023). Analisis Implementasi Maqashid Syariah Dalam Mekanisme Asuransi Syariah (Studi Kasus Pt. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Setia Budi Medan). *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 10(1), 107–119.
- Rudriger, D. (2006). *Ekonomi Makro. Edisi Kedelapan*.
- Sam, F. F. A., Abdullah, M. N., Harahap, F. D., Sulisty, S. Della, & Septianti, F. E. (2022). Analisis Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia. *Media Ekonomi*, 22(2), 59–66.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*.
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191.
- Untoro, J. (2010). *Ekonomi Makro*.
- Wahyudi, N., Hariyani, S., & Ubaidillah, M. (2020). Kinerja Keuangan Asuransi Syariah Di Indonesia. *JEB: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 73–84.

Copyright Holder:

© Neng Maisaroh et al., (2024)

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA